

AVA FIXED INCOME PLUS FUND APRIL 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2025, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 382% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,00 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan proteksi nilai kapital melalui investasi pada efek bersifat hutang yang memberikan pendapatan tetap serta kenaikan nilai kapital.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	0,21%
Reksadana Pendapatan Tetap	99,79%

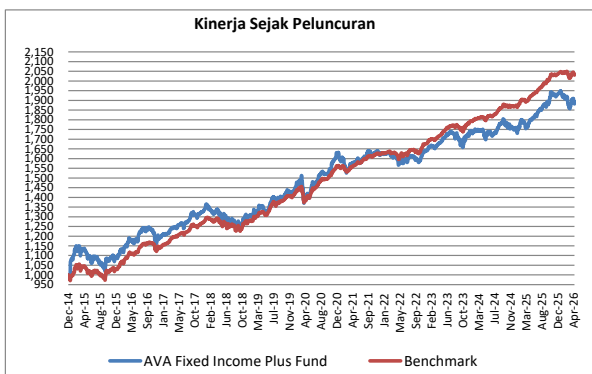
KEPEMILIKAN TERBESAR

1. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
2. Schroder Dana Mantap Plus II

HARGA (NAB/UNIT)

1,881.50

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

May-25 :	0.48%	Nov-25 :	-0.80%
Jun-25 :	1.27%	Dec-25 :	1.32%
Jul-25 :	0.95%	Jan-26 :	-1.21%
Aug-25 :	1.48%	Feb-26 :	-0.03%
Sep-25 :	0.30%	Mar-26 :	-2.49%
Oct-25 :	2.74%	Apr-26 :	0.49%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
10.64%	0.78%	6.18%	0.82%	0.08%

ULASAN PASAR

Pasar obligasi Indonesia mencatatkan kinerja positif pada April 2026. Berdasarkan indeks obligasi pemerintah, INDOBex membukukan imbal hasil bulanan negatif sebesar +0,62% MoM (dibandingkan dengan -2,03% MoM pada Maret 2026). Dari sisi domestik, pasar merespons negatif atas hasil pertemuan BI pada April 2026. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga sesuai konsensus, namun dengan nada kebijakan yang hawkish. BI juga telah menaikkan suku bunga SRBI sebagai upaya menjaga stabilitas IDR yang sempat melemah, yang didorong oleh besarnya jatuh tempo pada instrumen forward. BI menegaskan bahwa kenaikan suku bunga hanya akan dilakukan jika pelemahan IDR berlanjut secara berkelanjutan dan berpengaruh terhadap inflasi. Dari sisi fiskal, pemerintah mulai melakukan kebijakan efisiensi secara masif dalam menghadapi kenaikan harga minyak, melalui pemotongan anggaran MBG dan anggaran kementerian. Langkah tersebut diperkirakan dapat menghemat IDR152-161tn, yang dapat dialokasikan untuk tambahan subsidi energi sebesar IDR90-100tn guna menjaga harga BBM. Pada April 2026, kurs tengah BI terdepresiasi 1,91% menjadi 17.324/USD.

KINERJA KUMULATIF

	Dari Awal					Sejak Peluncuran		
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Tahun	1 Tahun			
AVA Fixed Income Plus Fund	0.49%	-2.04%	-2.73%	-3.22%	4.49%	11.62%	19.53%	88.15%
Benchmark *) **)	0.50%	-0.60%	-0.12%	-0.68%	5.71%	17.76%	30.20%	103.01%

*) 80% IBPA Government Bond Index + 20% JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate) sejak 01 Mei 2016, sebelumnya 80% HSBC Bond Index + 20% JIBOR.

**) 80% IBPA Government Bond Index + 20% suku bunga rata-rata deposito IDR (1 bulan) Bank Indonesia (setelah pajak)-IDREIMO Index sejak 1 Januari 2026.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAFIP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan
Dikelola Oleh	: PT Asuransi Jiwa Astra		ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 2,50%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 383,9 Milliar	Kategori risiko	: Menengah
Jumlah Unit Beredar	: 204.062.415,5472		

Disclaimer

AVA Fixed Income Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.